

SKRIPSI

**PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
(STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)**

Oleh

DHITA IVANKA

NPM. 1501010250



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M

SKRIPSI

**PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
(STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan Dalam Rangka Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata (S1)

Oleh

DHITA IVANKA

NPM. 1501010250

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Pembimbing II : Nindia Yuliwulandana, M. Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2019)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2019)

Nama : Dhita Ivanka

NPM : 1501010250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

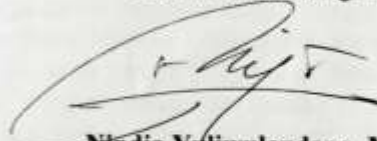
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


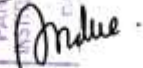
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


No: 2-0333/In-234/D/PP-00-9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019), disusun oleh: Dhita Ivanka, NPM. 1501010250, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/20 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA ()
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA ()
Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd ()
Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd. I ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)

OLEH :

DHITA IVANKA

Peran orangtua merupakan suatu upaya untuk membina akhlak remaja di dalam keluarga dan bisa memberikan pengaruh yang sangat besar kepada para remaja. Peranan ini merupakan upaya sadar dan terencana untuk mendidik serta membina akhlak remaja yang ada di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah kualitatif yang terdiri dari lima bab, dengan responden utama yaitu orangtua, guna memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara digunakan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada responden yaitu orangtua yang mempunyai anak remaja yang berusia 15-18 tahun untuk mendapatkan data tentang peranan keluarga dalam membina akhlak remaja, peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Bumi Nabung Udik untuk mendapatkan informasi mengenai orangtua yang memiliki anak remaja yang ada di desa tersebut, dan untuk dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang sejarah Desa Bumi Nabung Udik, denah lokasi Desa Bumi Nabung Udik, struktur organisasi Desa Bumi Nabung Udik, dan data tentang remaja yang ada di Desa Bumi Nabung Udik.

Informan dalam penelitian ini yang menjadi informasi penelitian 4 orang orangtua, responden pendukung didalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja sudah cukup baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu, hubungan yang baik antara remaja dengan orangtua, faktor lingkungan yang ada dimasyarakat, dan juga faktor yang berasal dari pergaulan yaitu teman-teman sebayanya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhita Ivanka

NPM : 1501010250

Proram Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Januari 2020

Yang menyatakan



Dhita Ivanka
NPM. 1501010250

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"¹

¹ Q S At-Tahrim 66 : 6

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd).

Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Ibnu Holdi Dan Ibu Hamsatun) yang senantiasa memberikan Do'a, nasihat, dan selalu memberikan motivasi serta membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan Do'a serta motivasi kepada peneliti.
3. Pembimbing akademik (J. Sutarjo) yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan di kampus tercinta IAIN Metro.
4. Pembimbing skripsi (Dra. Haiatin Chasanatin, M.A dan Nindia Yuliwulandana, M.Pd) yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya Dwi Maylisa, Eka Rahmawati, dan Juwita Ramayanti yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata (S1). Shalawat serta salam tetap tercurah pada nabi kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang yaitu islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti agar selalu giat menuntut ilmu. Kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan agama islam, Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan Nindia Yuliwulandana, M. Pd selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah memberikan banyak bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen, staf yang telah membantu sehingga penulis mampu mencapai titik ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala desa serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Bumi Nabung Udik, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 6 Desember 2019



DHITA IVANKA
NPM. 1501010250

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Keluarga	8
1. Pengertian Keluarga	8

2. Anggota Dalam Keluarga.....	10
3. Fungsi keluarga	12
4. Peranan orangtua dalam keluarga	14
B. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	16
2. Macam-macam Akhlak	17
3. Cara Membina Akhlak	20
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Klasifikasi Remaja	24
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	25
4. Usaha Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpul Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	39
---	----

B. Peranan Keluarga Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.....	45
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Bumi Nabung Udik..... 41
2. Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Desa Bumi Nabung Udik 42
3. Tabel 4.3 Struktur Pemerintahan Desa Bumi Nabung Udik 44

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Peta Desa Bumi Nabung Udik 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada fisiknya maupun psikisnya¹. Masa ini bisa dikatakan juga sebagai masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Ilmu serta teknologi terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Hal tersebut membawa kemajuan yang sangat pesat bagi warga negara Indonesia. Contohnya dalam bidang pendidikan, mereka dapat mencari tahu informasi apa saja yang ingin mereka ketahui. Untuk menyeimbangkannya, remaja juga harus mendapatkan pendidikan yang nantinya bisa mengarahkan dan membimbing mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran yang maju agar terciptanya penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia.

Berbicara masalah pendidikan akhlak remaja di dalam keluarga, peran orang tua amat sangat penting guna pembentukan akhlak. Orang tua yang pada dasarnya menjadi pendidik pertama dan sudah seharusnya memberikan pengajaran serta contoh yang baik untuk anak-anaknya. Terlepas dari semua itu, pendidikan mengenai akhlak juga harus dilakukan secara baik dan intensif pada setiap aspek kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, maupun di

¹ Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Cetakan ke 2, h. 28.

masyarakat. Pendidikan mengenai akhlak ini merupakan suatu upaya untuk membantu seseorang agar memiliki pengetahuan yang lebih mengenai agama, guna terciptanya remaja muslim yang berilmu dan beriman. Dalam pendidikan terdapat tanggung jawab tiga ranah. Rumah tangga/keluarga sebagai pembentukan sikap (afektif), sekolah sebagai wahana pengembangan intelektual pengetahuan (kognitif), dan masyarakat sebagai prakteknya (psikomotorik).² Ketiganya harus berjalan secara bersamaan agar dapat membangun karakter kejiwaan remaja yang berakhlak mulia. Pendidikan yang paling dasar di mulai dari keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu. Dalam hal ini orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membina akhlak remaja. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.³

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah umum. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja menunjukkan sebuah peningkatan. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak remaja. Remaja yang salah memilih teman bergaulnya akan berdampak negatif bagi perkembangan akhlak dan kepribadiannya. Akan tetapi, apabila remaja tersebut bergaul di lingkungan yang sehat, seperti mengikuti organisasi pemuda yang resmi dan telah diakui oleh pemerintah, maka hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan akhlak dan kepribadian remaja tersebut. Lingkungan dan warga

² Ahmad. Abror, "peran guru agama islam dalam pencegahan kenakalan remaja (studi kasus di smpn 01 margoyoso pati) tahun 2015", Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018, H.8

³ M, Yatimin Abdullah. "Study Akhlak dalam Perspektif Alquran" H. 1

sekitar pun ikut merasa tenang apabila pemuda-pemudinya bisa diajak berkejasama dalam menjaga desa. Jika akhlak seseorang itu baik maka akan membawa pengaruh baik bagi orang yang ada disekitarnya begitu pun sebaliknya, apabila akhlak seseorang itu buruk maka akan berdampak negatif bagi lingkungan yang ada disekitarnya.

Didesa yang akan peneliti lakukan, terdapat beberapa remaja yang akhlaknya kurang baik. Ada beberapa dari mereka yang berperilaku menyimpang seperti kurang hormat kepada orang yang lebih tua, kurangnya dalam beribadah, berkelahi, mencuri, bermabuk-mabukan dan lain sebagainya yang sering kali terjadi di desa tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena banyak warga sekitar yang resah akibat perilaku menyimpang para remaja tersebut, terlebih lagi mengingat usia mereka yang masih sangat remaja yakni 15-18 tahun.

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja salah satunya yaitu kurangnya bimbingan serta pengajaran yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan pendidikan dari luar, baik itu formal maupun non-formal. Hal ini sangat disayangkan karena di usia mereka yang masih sangat remaja, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta komunikasi yang baik, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Namun kenyataannya tidak seperti yang mereka harapkan. Kebanyakan orang tua lebih mengedepankan urusan pekerjaan, karir, dan bisnis yang mereka jalankan. Sehingga waktu yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak menjadi berkurang.

Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah besar. Mereka diberikan tanggungjawab oleh Allah dalam mendidik anaknya. Ada beberapa macam ketentuan yang ditekankan terhadap orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqahkan, memberikan nama yang baik, membiasakan sholat, mengajarkan Al-Quran serta memberikan bimbingan lainnya yang diperintahkan oleh agama islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian serta mengkaji lebih dalam tentang “PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah didiuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran keluarga dalam membina akhlak remaja?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana peran keluarga dalam membina akhlak remaja.

b. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini:

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi peneliti, agar dapat berguna di kehidupan yang akan datang.
2. Untuk memberikan masukan pada para orang tua dalam membina akhlak remaja

D. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, pada tahun 2018 yang mengangkat judul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 BELO”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dapat terwujudnya siswa siswi yang bermoral dan juga patuh terhadap norma agama.

Persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jenis kenakalan remaja yakni tawuran antar siswa yang sering terjadi di sekolah⁴. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mengatasi berbagai macam kenakalan remaja. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitiannya, yaitu jika penelitian sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang menjadi obyek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keluarga/orang tua.

⁴ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo*, Skripsi, Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018, h.2

Kelemahan dari penelitian ini yaitu lebih mengutamakan pendeskripsian analisis yang hanya mendeskripsikan dan memecahkan masalah pada waktu tertentu jadi tidak bisa digunakan secara universal dan juga tidak bisa dijadikan referensi yang tetap karena data yang dapat berubah-ubah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu bersifat kualitatif lapangan, yang dimana obyek penelitiannya yaitu peran orang tua dalam membina akhlak remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Atik Walidaik, pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan yang bersumber dari lokasi tertentu⁵.

Kelemahan dari penelitian yaitu hanya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di masa sekarang saja dan juga tidak bisa dijadikan referensi yang tetap karena data yang dapat berubah-ubah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek yaitu jika penelitian sebelumnya yang menjadi objek

⁵ Atik Walidaik, *Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*, skripsi, diunduh pada tanggal 2 desember 201. h.X

penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang menjadi obyek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keluarga/orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian ke masyarakat luas.⁶ Yang dimaksud keluarga disini yaitu ayah, ibu, kakak, adik, kakek, dan nenek. Akan tetapi yang paling dominan dalam memberikan pendidikan disini yaitu ayah dan ibu. Mereka mempunyai peran yang sangat besar bagi tumbuh kembang anak, baik dalam memberikan arahan, bimbingan, pendidikan, dan lain-lain. Ayah dan ibu merupakan guru bagi anaknya. Seorang anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Dengan memperhatikan perilaku saja, seorang anak dapat meniru jejak mereka.⁷

⁶ Zakiyah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet. 10, H.36

⁷ Hannan Athiyah, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet.1, H.341

Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya.⁸ Jauh sebelum mereka masuk sekolah, anak-anak telah diberikan pendidikan bimbingan, serta arahan mengenai pendidikan akhlak sedini mungkin agar bisa menjadi bekal bagi kehidupannya. Orang tua diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT dalam mendidik, membina, serta mengarahkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang baik menurut ajaran islam. Dari orang tua lah anak-anak belajar tentang kehidupan, anak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Didalam mengasuh sang anak, sekolah bukan satu-satunya tempat pembelajaran, diluar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar didapat dari kedua orang tuanya.⁹

Peran orang tua dalam mendidik anak bukan hanya memberi makan, minum, memberikan pakaian, dan tempat tinggal. Melainkan juga harus memberikan pengajaran mengenai akhlak. Sumber ajaran akhlak ialah Al-quran dan hadits, tingkah laku Nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.¹⁰ Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Allah dalam Al-quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.60

⁹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), Cet.1, h.18

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. 1, h.4

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Maksud dari ayat diatas yaitu sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik untuk kalian teladani yaitu Nabi Muhammad Saw, sebagaimana orang-orang yang beriman meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah yang bertujuan agar membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan , pemahaman, serta pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan juga merupakan langkah awal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-quran dan hadits.¹¹

2. Anggota dalam Keluarga

Dalam kehidupan berkeluarga setiap anggota sudah memiliki perannya masing-masing. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua yang merupakan suatu lingkungan sosial terdekat yang berpengaruh dan memegang peranan penting bagi anak-anaknya kelak. Seorang suami/ayah berperan sebagai kepala rumah tangga yang menjadi pemimpin, yang mencari nafkah, dan yang bertanggung jawab bagi seluruh anggota keluarganya. Seorang istri/ibu berperan dalam mengurus rumah tangga dan keluarga. Ia bertanggung jawab untuk

¹¹ Ibid, h.11

mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sedangkan anak-anak berperan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

Peranan yang dimaksud disini adalah keikutsertaan atau keterlibatan keluarga (orang tua) dalam mendidik anak-anaknya. Baik itu kererlibatan dalam hal mendampingi, mengasuh, membimbing anak dalam belajar ataupun keterlibatan dalam pemberian fasilitas yang mendukung tumbuh kembang anak.

Ada beberapa jenis anggota yang ada di dalam keluarga secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu keluarga inti, keluarga inti terbatas, dan keluarga luas.

a. Keluarga inti

Keluarga inti merupakan jenis keluarga yang paling dasar dan juga yang paling kecil cakupannya. Meskipun demikian, keluarga inti merupakan jenis keluarga yang memegang peranan terbesar dalam kehidupan bagi setiap manusia. Jenis keluarga ini hanya terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak atau hanya ibu, bapak, nenek, dan kakek.

b. Keluarga inti terbatas

Jenis keluarga inti terbatas ini merupakan keluarga yang hanya terdiri dari ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.¹² Apabila dibandingkan dengan keluarga inti, cakupan keluarga inti terbatas ini lebih sedikit lagi cakupannya.

¹² Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Jogjakarta: Sukses Offset, 2008), cet.1, hal.40

c. Keluarga luas

Jenis keluarga luas ialah keluarga inti ditambah dengan kerabat lain yang memiliki hubungan sangat erat yakni yang terdiri dari kakek atau nenek yang tinggal bersama dengan anak dan cucu-cucunya.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga ialah suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam keluarga. Orang tua yang mempunyai fungsi yang memberikan pengaruh cukup besar dalam melengkapi dan mengisi peran yang ada di dalam keluarga yang akan menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah. Secara sosiologis, Djuju Sudjana (1990) beliau mengemukakan tujuh fungsi keluarga, yaitu fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religious, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis.¹³

a. Fungsi biologis

Fungsi biologis yaitu merupakan fungsi dalam melanjutkan keturunan, dengan melakukan perkawinan yang dilakukan secara sah menurut agama dan negara yang bertujuan untuk mendapatkan keturunan dan akan menjadi penerus dari keluarganya.

b. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif yaitu fungsi dalam memberikan pendidikan bagi seluruh anggota yang ada di dalam keluarga tersebut, khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan

¹³ Ibid, hal.42-43

serta pendidikan untuk anak-anaknya yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.

c. Fungsi religius

Fungsi religius merupakan upaya untuk menanamkan moral agama dengan memberikan pemahaman, kesadaran dan juga praktek dalam kehidupan sehari-hari yakni penanaman aqidah yang benar , pembiasaan ibadah dengan disiplin dan tepat waktu, pembentukan pribadi sebagai seorang yang beriman agar terciptanya keluarga yang religius.

d. Fungsi protektif

Fungsi protektif yaitu dimana keluarga menjadi pelindung dari gangguan internal (dalam) maupun eksternal (luar) dan untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif yang akan muncul didalamnya. Adapun gangguan yang berasal dari dalam misalnya adanya perbedaan pendapat antara anggota satu dengan yang lain, hal tersebut dapat menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut. Sedangkan gangguan yang berasal dari luar misalnya dalam bermasyarakat karena berada di wilayah publik.

e. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi yaitu berkaitan dengan persiapan seorang anak yang akan ikut serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan mampu mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Fungsi

sosialisasi ini bertujuan agar anggota keluarga dapat memposisikan dirinya masing-masing sesuai dengan statusnya di dalam keluarga tersebut.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif yakni keluarga merupakan tempat ternyaman untuk melepas lelah dari aktifitas sehari-hari. Fungsi ini juga akan memberikan dampak positif bagi keluarga karena terwujudnya keluarga yang harmonis, menyenangkan, saling menghargai, dan juga menghormati satu sama lain.

g. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis yakni keluarga harus saling membantu satu sama lain dalam mencari, mengelola, serta memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan sebaik mungkin agar kebutuhan di dalam keluarga bisa terpenuhi.

4. Peranan orangtua dalam keluarga

Peran orangtua merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam mendidik remaja. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting karena orangtua adalah yang pertama kali memberikan pendidikan dan yang paling utama dalam memberikan pengajaran mulai dari anak itu lahir sampai dengan anak itu tumbuh menjadi dewasa. Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi orangtua dalam mendidik yaitu memberikan pengetahuan tentang ilmu pendidikan agama yang akan menuntun langkahnya

dalam meraih kesuksesan. Ilmu pendidikan agama ini akan sangat berguna apabila Ia mengamalkannya dengan baik dan benar, disamping itu kelak ilmu pengetahuan ini akan memberikan dampak yang sangat besar didalam kehidupannya.

Fungsi orangtua sangat penting, selain memberikan motivasi kepada anak dalam belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya seperti firman Allah dalam Al-Quran bahwa, Allah memerintahkan manusia agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Perintah ini bukan ditujukan kepada guru di sekolah ataupun kiyai di pesantren, melainkan kepada seluruh orangtua yang ada di rumah. Ada lima peran pokok orangtua didalam keluarga yaitu sebagai wali, guru, pemimpin, pemegang peranan, dan narasumber.¹⁴ Oleh sebab itu, peranan orangtua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, membatasi dampak negatif yang ada disekeliling mereka.

Jadi pendidikan didalam keluarga sangatlah diperlukan karena keluarga merupakan satu-satunya institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Melakukan pendidikan agama di dalam keluarga berarti kita juga ikut membantu menyelamatkan bangsa. Dengan cara ini semoga generasi kita kelak

¹⁴ Rika Hasmayanti, "*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*", Skripsi, Diunduh Pada Tanggal 5 Desember 2019. H.37-38

akan menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan itulah yang akan menjadi cahaya didalam hidup agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Menurut bahasa akhlak yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at. Khuluq itu sendiri merupakan gambaran dari sifat manusia, seperti wajah, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethos yang artinya adab kebiasaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah melekat di dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian seseorang.

Di dalam penerapan pendidikan akhlak perlu adanya rancangan yang baik dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul.¹⁵ Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang mempunyai budi pekerti dan hati yang mulia. Pendidikan akhlak ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi dirinya, juga dapat membawa kebahagiaan bagi keluarga dan masyarakat sekitar.¹⁶ Dengan demikian akhlak dapat di pandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seorang yang

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), Cet. 2, H.216

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,2012), Cet. 11, H.171

ingin menjadi muslim sejati.¹⁷ Upaya para pendidik khususnya orang tua merupakan suatu keharusan dalam periode kanak-kanak ini, yang kita katakan sebagai masa yang masih fitrah, jernih, suci, serta cepat dan tanggap dalam menerima informasi yang diberikan.¹⁸ Dengan mempelajari tentang akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil yakni seseorang manusia yang sehat dan terbina rohaninya secara benar sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁹ Oleh sebab itu peranan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam membina akhlak anak-anaknya karena orang tua merupakan guru pertama dan utama yang akan menjadi pendidik untuk anak-anaknya.

2. Macam-macam akhlak

Terdapat dua jenis akhlak di dalam islam yang pertama akhlak terpuji (akhlaqul karimah) yang berarti baik dan benar menurut syariat islam, yang kedua akhlak tercela (akhlaqul madzmumah) yang berarti buruk, akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

a. Akhlak terpuji (akhlaqul karimah)

Akhlaq terpuji merupakan sikap sederhana yang lurus tidak kurang dan tidak berlebih-lebihan. Akhlak yang baik dalam ajaran agama islam yaitu menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya. Misalnya berperilaku baik, beramal shaleh, bertaqwa,

¹⁷ Masykurillah, *ilmu tauhid*, (Bandar Lampung: anugrah utama raharja (AURA), 2013), H.8-9

¹⁸ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), H.222

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Cet. 2, H.160

jujur, menepati janji, pandai dalam menjaga lisan maupun perbuatan, menghargai orang lain, bijaksana, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun dengan mempelajari ilmu akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya memiliki teman sejawat dan sedikit pula musuhnya. Hatinya tenang, gembira senang dan hidupnya pun bahagia serta membahagiakan. Akhlak terpuji ini juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat di percaya)
- 2) Al-Alifah (sifat yang di senangi)
- 3) Al-Afwu (sifat pemaaf)
- 4) Anie Satun (sifat manis muka)
- 5) Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)
- 6) Al-Khusyu' (tekun bekerja sambil menundukkan diri atau berdzikir kepada-Nya)

b. Akhlak tercela (akhlaqul mazmumah)

Akhlak tercela merupakan sikap berlebihan, berperilaku buruk, takabur, ingkar janji, khianat, tidak bersyukur, sombong, serakah, tidak tahu malu, hina, bermuka dua, bangga diri, perbuatan tidak sesuai dengan ucapan, dan lain sebagainya. Akhlaqul mazmumah

tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, berbuat curang, kedzaliman, kesengsaraan di dalam keluarga Maupun di masyarakat.²⁰ Perbuatan tersebut sangat tidak disenangi oleh Allah SWT karena sifat seperti itu dapat merugikan orang di sekitarnya.

Oleh sebab itu kita sebagai umat manusia yang taat akan perintah agama harus senantiasa belajar ilmu akhlak yang sesuai dengan alquran dan hadits serta tidak lupa untuk mengamalkannya, karena dengan bekal yang ilmu akhlak yang baik seseorang akan dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk karena akhlak seseorang tercermin pada kepribadian seseorang.

Akhlak tercela ini juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Ananiyah (sifat egoistis)
- 2) Al-Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak)
- 3) Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, terlalu cinta harta)
- 4) Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)
- 5) Al-Khamru (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)
- 6) Al-Khinayah (sifat pengkhianat)
- 7) Azh-Zhulmun (sifat aniaya)
- 8) Al-Jubnu (sifat pengecut)

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. 1, h.55

c. Cara Membina Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina berarti usaha, tindakan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pada prinsipnya pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan yang diharapkan dapat terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan serta perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat di lihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad Saw yakni untuk menyempurnakan akhlak yang mulia seperti telah di tegaskan dalam hadits nya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk membantu seluruh umat manusia dalam menyempurnakan akhlak. Akhlak yang baik sebagai bukti dari kuatnya keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti lemahnya keimanan seseorang, semakin sempurna akhlak seseorang muslim maka semakin kuat juga keimanannya. Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shaleh yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Akhlak itu bukan hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia, melainkan hubungan manusia dengan khaliqnya (penciptanya).

Perhatian islam demikian dalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik ini akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik lahir maupun batin. adapun cara yang dapat ditempuh yakni sebagai berikut.

a. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad Saw merupakan guru terbaik yang telah mengajarkan umatnya dalam menyampaikan ajaran-ajaran di bidang akhlak yang di lakukan secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits.²¹ Cara tersebut dapat kita lakukan guna untuk membina akhlak remaja, karena dengan cara tersebut akan sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan sudah selayaknya kita sebagai umatnya mematuhi perintah beliau. Seperti firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Arti dari ayat diatas menegaskan bahwa keharusan manusia untuk mencontoh apa saja yang dilakukan Rasulullah baik dari segi

²¹ Rika Hasmayanti, *“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”*, Skripsi, Diunduh Pada Tanggal 5 Desember 2019. H.23

perkataan, perbuatan, maupun akhlak, dan menjadikan Ia sebagai suri teladan bagi seluruh umat muslim yang ada di dunia. Maka dengan begitu kita akan menjadi seorang hamba yang dicintai oleh Allah SWT karena kita sebagai ummatnya telah mematuhi apa yang sudah diperintahkan oleh-Nya.

b. Dengan cara tidak langsung

Cara dalam membina akhlak secara tidak langsung yaitu dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak yang telah banyak dikemukakan di dalam ajaran agama islam, melakukan kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan contohnya shalat, puasa, zakat, dan haji bila mampu.²² Apabila hal tersebut dilakukan dengan cara sungguh-sungguh maka upaya kita dalam membina akhlak remaja sudah terlaksana dengan baik. Maka sudah selayaknya bagi kita untuk membina akhlak anak dengan memulainya sedini mungkin karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa.²³ Remaja merupakan manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa

²² Ibid, H. 23-24

²³ Andrianto, *Faktor-Faktor Penyebab Kenalakan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, vol.1, H. 83

kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari fisiknya sampai dengan psikisnya. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif.²⁴ Jiwa mereka sangat labil dalam mengambil keputusan dan tidak berfikir panjang. Para ahli ilmu jiwa perkembangan melihat remaja hidup dalam sebuah dunia baru, dunia yang penuh dengan harapan. Dunia menawarkan kegairahan dengan gaya hidup yang serba “wah”.²⁵ Masa remaja ini bisa dikatakan sebagai masa yang berbahaya, karena pada masa tersebut, seseorang akan meninggalkan kehidupan pada masa kanak-kanak dan akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu yaitu tahap dewasa. Masa-masa tersebut menjadi masa yang paling krisis karena minimnya ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pada saat seperti itulah remaja sangat membutuhkan arahan serta bimbingan dari kedua orangtuanya.

Akan tetapi, masa remaja ini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri mereka. Hal tersebut mereka lakukan guna ingin mencari jati diri mereka. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan remaja, karena orang tua lah yang akan menjadi cahaya dalam

²⁴ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo*, Skripsi, Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018, H. 26

²⁵ Jalaludin, *Fiqih Remaja: Bacaan Populer Remaja Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet.2, H.317

gelapnya, menjadi penunjuk jalan apabila mereka salah dalam melangkah, dan menjadi penasehat terbaik di dalam kehidupan guna meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Klasifikasi Remaja

Batasan usia remaja yang sering digunakan para ahli adalah antara 12-21 tahun. Mereka bukan lagi anak-anak baik dari segi bentuk fisik ataupun cara berfikir dan bertindak, tetapi juga bukan orang dewasa yang telah matang. Rentang waktu usia remaja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Masa remaja awal, 12-15 tahun,
- b) Masa remaja pertengahan, 15-18 tahun, dan
- c) Masa remaja akhir, 18-21 tahun.

Remaja sebenarnya sugestibel (mudah dipengaruhi) dan peka terhadap saran-saran. Sayangnya ada kecenderungan, bahwa mereka lebih senang menjalankan yang negatif ketimbang yang positif.²⁶ Hal ini sangat wajar, mengingat umur mereka yang terbilang masih sangat muda yakni berumur 15 sampai 18 tahun yang sering kali labil dalam bertindak dan mengambil keputusan. Maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang remaja, agar mereka mendapatkan bimbingan serta arahan yang baik dan benar.

²⁶ Jalaludin, *Fiqh Remaja: Bacaan Populer Remaja Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet.2, h. 318

Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang penuh kepatuhan terhadap syariat agama islam, salah satu upayanya yaitu dengan cara melakukan ibadah shalat. Seperti Firman Allah yang artinya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (QS.Thaha 20:132)”

Dari potongan arti ayat tersebut dapat diambil contoh bahwa shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari keimanan seseorang. Sudah jelas bahwa orang tua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan shalat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya. Oleh sebab itu orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya, khususnya pada remaja karena dalam hal ini mereka mempunyai peran yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang mempunyai arti kurang baik atau tidak baik. Menurut epistemologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja yang menyebabkan ketidaknyamanan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Darajat:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras, dan penyalahgunaan narkoba.
- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun kepada sesama jenis.²⁷

Menurut Kartono (2003), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yakni:

a. *Delinkuensi Terisolir* (Kenakalan Remaja yang Terisolir)

Kenakalan remaja tipe ini merupakan jumlah terbanyak dari kenakalan-kenakalan remaja yang ada. Pendorong utama mereka yaitu keinginan yang amat besar untuk menirukan gaya dalam pertemanan gengnya, yang sering kita jumpai di kota-kota besar. Kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) yang mengalami banyak frustrasi. Mereka dibesarkan tanpa adanya perhatian, bimbingan, dan juga arahan dari kedua orangtua yang mengakibatkan ketidaktahuan mereka dalam menjalani kehidupan dengan cara yang baik.

b. *Delinkuensi Neurotik* (Kenakalan Remaja Neurotik)

Kenakalan remaja ini yaitu remaja yang mengali gangguan kejiwaan misalnya, depresi, kecemasan yang berlebihan, tidak merasa ketenangan, dan lain-lain. Ciri-cirinya yaitu: perilaku nakalnya bersumber dari psikologis atau kejiwaan yang mengalami konflik batin

²⁷ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo*, Skripsi, Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018, H. 30-31

mendalam yang sangat rumit untuk diselesaikan. Biasanya tipe remaja ini melakukan kejahatannya seorang diri. Mereka ini biasanya berasal dari kalangan menengah yang memiliki ego lemah dan suka menyendiri dari lingkungan sekitarnya.

c. *Delikueni psikopatik* (Kenakalan Remaja Psikopatik)

Kenakalan remaja tipe ini merupakan kenakalan yang sedikit jumlahnya, akan tetapi, bila dilihat dari segi keamanan, kenakalan remaja ini sangatlah berbahaya. Ciri-cirinya yaitu: mereka dibesarkan dari keluarga yang ekstrem yang banyak terjadi pertikaian di dalam keluarga. Ia tidak mau mengakui kesalahan yang telah ia perbuat dan merasa dirinya yang paling benar dan orang lain salah. Mereka sangat egois, tidak mau bersosialisasi, selalu menentang apapun dan siapapun tanpa sebab. Kenakalan remaja ini jangan dianggap enteng karena mengarah ke kriminal dan juga brutal/sadis. Kenakalan ini juga bisa disebabkan karena meniru perlakuan orangtua yang ditiru oleh anak-anaknya.

d. *Delinkuensi Defect Moral* (Kenakalan Remaja Defek Moral)

Defek/defect sendiri artinya rusak, cacat, kurang, dan tidak lengkap. Kenakalan tipe ini mempunyai ciri-ciri yaitu: mereka cenderung tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, walaupun mereka tidak mempunyai kesalahan, namun ada kelainan didalam kejiwaannya. Kelemahan yang ada pada remaja tipe ini

mereka tidak mengetahui tingkah laku mereka yang jahat dan mereka juga tidak bisa mengedalikannya. Remaja ini gemar melakukan perbuatan yang sadis, melakukan penyerangan dan kejahatan lain yang mengarah pada kekerasan.

4. Usaha dalam mengatasi kenakalan remaja

Mencegah kenakalan remaja dapat dilakukan dengan dua tindakan yaitu, internal dan eksternal. Pencegahan internal yaitu pencegahan dilakukan oleh diri sendiri dengan cara:

- a) Meningkatkan aktifitas keagamaan dengan upaya mempertebal keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa,
- b) Berupaya menanamkan kepercayaan diri dengan menggali minat, bakat, dan kemampuan diri serta menyalurkan pada kegiatan positif,
- c) Mengidentifikasi diri dengan lingkungan pergaulan yang positif,
- d) Memanfaatkan teknologi informasi untuk hal-hal yang positif, dan
- e) Memanfaatkan waktu secara disiplin, efektif, dan efisien untuk aktifitas yang berguna.²⁸

Pencegahan eksternal yaitu upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak diluar diri remaja seperti, orang tua, guru, dan masyarakat. Cara pencegahan eksternal:

- a) Orang tua berupaya memberikan perhatian dan kasih sayang,
- b) Orang tua memahami perkembangan psikis remaja dan mengerti konsep diri remaja,
- c) Orang tua menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga,
- d) Orang tua dan masyarakat menyediakan sarana dan prasarana bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani remaja, dan

²⁸ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2008) h. 27

- e) Orang tua dan masyarakat mendukung aktifitas remaja dalam rangka penyaluran minat, bakat, dan potensi remaja sebagai penyaluran kreatifitas dan pelaksanaan pembinaan pendidikan dan masyarakat.²⁹

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menanggulangnya, remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya. Dengan adanya motivasi dari keluarga, guru, maupun teman sebayanya diharapkan bisa mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Perlu diketahui oleh para orang tua ataupun pendidik lainnya bahwa dengan memberikan teladan yang baik itu merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kenakalan remaja.

²⁹ Ibid., h.27-28

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke ‘lapangan’ untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁰

Sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada daripada generalisasi.³¹

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 30, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 26.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.9.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.³²

Peneliti akan mengungkap bagaimana peranan pendidikan agama islam dalam membina akhlak remaja cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.³³

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 5, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

³³ *Ibid.*, h. 157.

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”³⁴

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkaitan langsung dengan bagaimana peranan pendidikan agama islam dalam membina akhlak remaja. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, remaja dan orang tua yang ada di desa Bumi Nabung Udik.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.³⁵ Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang peranan pendidikan agama islam dalam membina akhlak remaja yang ada di desa Bumi Nabung Udik tidak hanya bergantung kepada sumber data primer yaitu, remaja dan orang tua tetapi melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti referensi terkait dengan peranan pendidikan agama islam dalam membina akhlak remaja.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22.

³⁵ *Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.³⁶ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa keadaan di desa, bagaimana proses interaksi antara orang tua dan remaja, serta melihat kegiatan-kegiatan apa

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 18, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 224.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 199.

saja yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam guna membentuk akhlak remaja.

2. Metode Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam, artinya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam dalam membina akhlak remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.³⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi di desa.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 198.

³⁹*Ibid*, h. 201.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

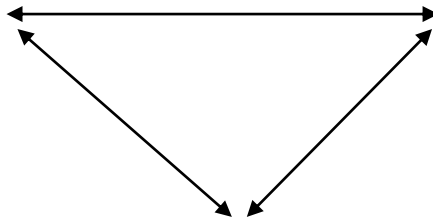
Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.⁴⁰

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

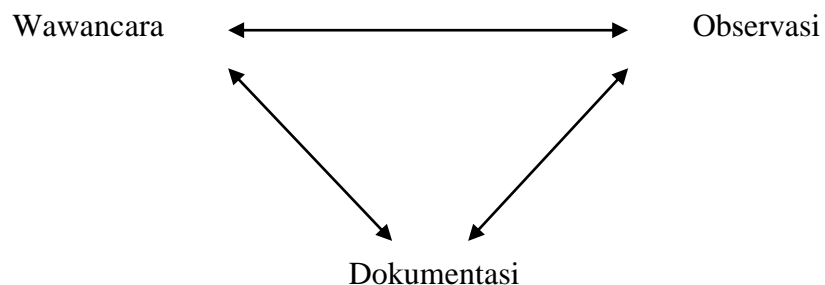
Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273-274.

1. Triangulasi Sumber, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai akhlak dengan remaja yang ada di desa.



2. Triangulasi Teknik, penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.



E. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.⁴¹ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 191

data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program”.⁴² “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*”.⁴³

1. Reduksi Data

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peranan orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam sebagai upaya mambina akhlak remaja.

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁴²ibid., h. 192

⁴³ibid., h. 191

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

a. Sejarah Berdirinya Desa Bumi Nabung Udik

Desa Bumi Nabung Udik adalah sebuah desa yang ada sejak zaman dahulu kala yang penduduknya pada tahun 1918 adalah pendatang dari kampung tua yaitu Desa Bumi Nabung Ilir Kabupaten Lampung Tengah, begitu pula Desa Bumi Nabung Ilir penduduknya adalah pendatang dari Desa Bumi Nabung Kota Bumi Lampung Utara asli suku Lampung.

Pada tahun 1918 desa ini mulai di huni oleh beberapa warga masyarakat yaitu, Batin Tihang, Ghayo Sepulah, Brajo Silo Batin Mangkeluk. Mereka inilah yang memulai membuat pemukiman baru atau yang disebut Kampung Nyusuk yang artinya memulai dari awal kemudian lama-lama masyarakat dari Bumi Nabung Ilir datang juga untuk membuat pemukiman bersama-sama dengan mereka sehingga masyarakat desa pun semakin bertambah banyak. Pada tahun 1923 mereka membangun rumah ibadah atau masjid yang pertama. Dahulu Desa Bumi Nabung Udik ini adalah kepunyaan Desa Pakuan Aji tetapi, berhubung masyarakat desa ini sudah cukup ramai, salah satu tokoh Desa Pakuan Aji ini memberikan wilayah ini agar berdiri sendiri untuk membentuk perkampungan atau pedesaan.

Pada tahun 1946 Desa Bumi Nabung Udik mulai membentuk kepala kampung atau kepala desa yang pertama, berikut ini adalah susunan Kepala Desa Bumi Nabung Udik:

1. Batin Tihang, menjabat dari tahun 1946-1952
2. Tuan Rajo, menjabat dari tahun 1952-1959
3. Abu Bakar, menjabat dari tahun 1959-1963
4. Ahmad Syukri, menjabat dari tahun 1963-1965
5. AB. Batin Paksi, menjabat dari tahun 1965-1971
6. Ahmad Syukri, menjabat dari tahun 1971-1978
7. Baherman Syah, menjabat dari tahun 1978-1989
8. Romli Yusuf, menjabat dari tahun 1989-1998
9. Permaisuri, menjabat dari tahun 1998-2005
10. Ibnu Holdi, menjabat dari tahun 2008 sampai dengan sekarang

b. Kondisi Wilayah

1. Gambaran Umum Desa Bumi Nabung Udik

Desa Bumi Nabung Udik merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana yang terletak di Ibukota Kecamatan Sukadana. Desa Bumi Nabung Udik memiliki luas wilayah 455 Ha. Iklim Desa Bumi Nabung Udik sama seperti desa lain di wilayah Indonesia yakni iklim Tropis, hal tersebut juga mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Letak Desa/Kampung

- ✓ Tanah sawah : 83 Ha
- ✓ Tanah pemukiman : 251,5 Ha
- ✓ Tanah peladangan : 696 Ha
- ✓ Tanah lain-lain : 19,5 Ha

3. Batas-batas Desa/Kampung

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Sukadana Timur
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Pakuan Aji
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Sukadana Tengah
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Sukadana Selatan

4. Keadaan Penduduk

Desa Bumi Nabung Udik mempunyai jumlah penduduk 1672 jiwa, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Bumi Nabung Udik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	844 jiwa
2	perempuan	828 jiwa
	Jumlah	1672 jiwa

Sumber, RPJMDes 2014-2019 Bumi Nabung Udik Sukadana

5. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Bumi Nabung

Udik secara garis besar meliputi:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Desa Bumi Nabung Udik

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Balai Desa	1	Tempat
2	Masjid	3	Tempat
3	Mushola	3	Tempat
4	Gedung SD Negeri	1	Tempat
5	Gedung TK	1	Tempat
6	Gedung Paud	1	Tempat
7	Puskesmas	1	Tempat
8	Pusyandu	2	Tempat
9	Lapangan	1	Tempat

Sumber, Monografi Desa Bumi Nabung Udik

6. Denah Lokasi Desa Bumi Nabung Udik



Sumber, Monografi Desa Bumi Nabung Udik

7. Struktur pemerintahan Desa Bumi Nabung Udik

Struktur pemerintahan Desa Bumi Nabung Udik dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Struktur Pemerintahan Desa Bumi Nabung Udik

No	Nama	Jabatan
1	Ibnu Holdi	Kepala Desa
2	Bahrin	Sekretariat
3	Imron Syahril	Kasi Pemerintahan
4	Hendri Yanto	Kasi Pembangunan
5	Fathul Mu'in	Kasi Perencanaan
6	Anwar	Kasi Kemasyarakatan
7	A. Dencik	Kaur Keuangan
8	Agus Susanto	Kaur Umum
9	Nurbi	Kepala Dusun I
10	Sutrimo	Kepala Dusun II
11	Herwansyah	Kepala Dusun III
12	Irawan Irianto	Kepala Dusun IV
13	Oman Rohman	Kepala Dusun V
14	Sumadi	Kepala Dusun VI

Sumber, Monografi Desa Bumi Nabung Udik

B. Peranan Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam membina akhlak remaja, khususnya kepada orangtua yakni bapak dan ibu mereka merupakan guru yang di berikan tugas oleh Allah SWT untuk mendidik serta membina anak-anaknya ke jalan yang Allah ridhoi. Kedudukan akhlak sangatlah penting di dalam hidup manusia, karena apabila manusia itu memiliki akhlak yang baik maka akan baik pula kehidupannya kelak. Tetapi sebaliknya, apabila manusia itu memiliki akhlak dan budi pekerti yang buruk, maka akan buruk pula kehidupannya apabila manusia itu tidak segera bertaubat dan kembali ke jalan yang benar.

Dalam ajaran islam pendidikan akhlak mendapat perhatian yang sangat besar seperti sabda Rasulullah Saw “Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mampu memiliki akhlak yang baik” dan di riwayat lainnya dikatakan bahwa “Sesungguhnya yang aku cintai (Nabi Muhammad Saw) adalah mereka yang yang mempunyai akhlak yang mulia.

Dari pembahasan diatas, menurut hasil penelitian setelah dilakukannya wawancara, observasi, dan juga dokumentasi menunjukkan bahwa pentingnya peranan keluarga dalam membina akhlak remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada dua cara yang dapat digunakan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja yaitu:

1. Dengan cara langsung

Membina akhlak remaja dengan cara langsung sangat berpengaruh bagi pendidikan akhlak para remaja.⁴⁴ Disini orangtua ditekankan agar mengajak anak-anaknya untuk belajar membaca dan mengkaji isi ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits.⁴⁵ Cara ini dinilai sangat efektif guna untuk membina akhlak remaja dan dengan cara ini orangtua juga telah memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya untuk menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.⁴⁶ Contoh praktisnya seperti membaca Al-Quran setelah melakukan ibadah shalat magrib, berpakaian yang sopan, berbicara yang santun, dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja dalam keluarga ini, orangtua diharapkan bisa berfikir lebih kritis terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Sehingga para orangtua bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Bapak Ruli mempunyai anak perempuan yang berusia 18 tahun yang bernama Kunkun, beliau memberikan keterangan bahwa Kunkun sering menirukan perilaku ibunya. Seperti ketika ibunya dengan tanpa sengaja berbicara dengan nada tinggi, Kunkun menirukannya.

⁴⁴ Wawancara di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2019

⁴⁵ Aminuddin.Alliaras.Dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), H.96

⁴⁶ Wawancara di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2019

Perbuatan itu dilakukan ketika Ia sedang kesal dan marah. Dari kejadian tersebut ibu Kunkun mulai menghilangkan kebiasaan itu, sehingga Kunkun pun sedikit demi sedikit ikut berubah menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ruli dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua sangat memberikan pengaruh terhadap pendidikan akhlak remaja didalam keluarga, karena apa yang dilakukan oleh orangtua besar kemungkinan akan dilakukan oleh anaknya juga.

Kunkun membenarkan bahwa tanpa disadari Ia telah menirukan cara bicara dan prilaku ibunya. Tetapi setelah sang ibu menyadari kesalahan dan mulai memperbaikinya, Kunkun juga perlahan memperbaiki diri dengan tidak melakukan hal seperti sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan Kunkun dapat diambil kesimpulan bahwa seorang remaja bisa menirukan perlakuan orangtua ketika dirumah baik itu perbuatan terpuji ataupun perbuatan tercela.

Ibu umainah mempunyai anak laki-laki berusia 16 tahun yang bernama Sulthan, beliau memberikan keterangan bahwa sulthan sering menirukan perbuatan ayahnya. Ketika ayahnya tidak membaca Al-Quran setelah shalat msgrib, sulthan pun menirukan perbuatan sang ayah. Dari kejadian tersebut sang ayah mulai merubah kebiasaan buruknya yakni dengan membaca ayat Al-Quran setelah melaksanakan ibadah shalat magrib, dengan demikian sulthan pun ikut merubah kebiasaan buruk tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang remaja cenderung mengikuti dan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh orangtuanya. Pendidikan yang

diajarkan di dalam rumah merupakan pendidikan yang paling utama bagi pembentukan akhlak remaja.

Sulthan membenarkan bahwa tanpa disadari Ia telah menirukan perbuatan ayahnya. Tetapi setelah sang ayah menyadari kesalahan dan mulai memperbaiki diri, maka sulthan juga perlahan merubah kebiasaan buruknya dan tidak mengulanginya kembali.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para remaja sangat rentan untuk mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orangtua mereka. Apabila orangtua mengajarkan kebaikan maka akan baik pula perlakuan para remaja.

2. Dengan cara tidak langsung

Membina akhlak remaja dengan menerapkan cara tidak langsung yaitu seperti bercerita kisah-kisah yang mengandung nilai akhlakul karimah, menceritakan kisah-kisah nabi pada zaman dahulu, melakukan kebiasaan atau latihan peribadatan contohnya shalat, puasa, zakat, dan haji bila mampu. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja dalam keluarga ini, diharapkan orangtua bisa lebih sabar dalam menghadapi permasalahan yang akan terjadi. Sehingga para remaja bisa ditangani dengan sebaik-baiknya.

Bapak Trimo mempunyai anak laki-laki bernama Sigit yang berumur 15 tahun, beliau memberikan keterangan bahwa Sigit seringkali tidak melakukan ibadah puasa pada saat bulan ramadhan. Hal ini disebabkan karena sedari kecil Sigit tidak dibiasakan untuk berpuasa.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua seharusnya membiasakan anak untuk menjalankan kewajiban yang telah Allah SWT perintahkan. Contohnya dengan membiasakan remaja untuk berpuasa pada bulan ramadhan.

Sigit pun membenarkan pendapat yang diberikan oleh ayahnya, Ia mengatakan bahwa hal tersebut memang Ia lakukan sedari kecil, hal tersebut disebabkan karena Ia tidak terbiasa puasa sedari kecil dan telah menjadi suatu kebiasaannya sampai dengan sekarang.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan cara tidak langsung akan sangat efektif bila diterapkan sedari kecil. Hal tersebut adalah langkah awal yang ditanamkan orangtua dalam membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang mulia.

Ibu Lasmi mempunyai anak laki-laki bernama Gery yang berusia 15 tahun, beliau memberikan pendapat bahwa Gery sangat malas dalam melakukan ibadah shalat jumat di masjid dekat rumahnya. Hal tersebut dilakukan Gery karena pergaulan yang ada disekelilingnya yakni teman-teman sebayanya juga tidak melaksanakannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seharusnya orangtua memberikan tindakan tegas apabila remaja tidak melakukan apa yang telah diperintahkan, karena itu sudah menjadi kewajibannya sebagai umat muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sepakat dengan yang dikatakan oleh ibunya, Gery mengakui bahwa Ia seringkali tidak melaksanakan ibadah shalat jumat dikarenakan teman-teman sepergaulannya

tidak melaksanakan sholat jumat juga, oleh sebab itu Gery pun malas untuk melakukan kewajiban tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan juga mempengaruhi remaja dalam pembinaan akhlak. Maka diharapkan orangtua bisa lebih tegas dalam menghadapi anak-anaknya.

Dari masing-masing cara yang penulis teliti semua telah diterapkan guna untuk memberikan pendidikan akhlak kepada para remaja. Harapannya adalah ketika orangtua sudah berusaha semampunya untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya sedari kecil, kelak sang anak akan mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik pula agar bisa menjaga dirinya serta nama baik keluarganya.

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Pengolahan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai remaja, orangtua remaja yang memiliki anak usia 15-18 tahun, dan kepala desa serta melakukan observasi lapangan ke Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan cara: 1) Reduksi data, yakni dengan mengumpulkan hasil data yang telah didapatkan dari lapangan, setelah itu merangkumnya kepada hal-hal yang inti/pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran jelas, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. 2) Penyajian yang dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat tentang peranan keluarga dalam membina akhlak remaja oleh peneliti. 3) Penarikan kesimpulan maksudnya, penulis menarik garis besar dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, peranan keluarga dalam membina akhlak remaja dapat diterapkan dengan cara membiasakan para remaja untuk disiplin, serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dengan baik dan benar.

Oleh sebab itu orangtua harus melakukan upaya-upaya untuk mendidik akhlak remaja. Melalui teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan keluarga dalam membina akhlak remaja. Karena keluarga khususnya orangtua mempunyai peran dan tanggungjawab yang sangat besar dalam mendidik dan mengajarkan ilmu akhlak bagi anak-anaknya. Apabila semua telah terwujud maka akan terciptanya remaja-remaja yang berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan diperoleh data melalui teknik analisis data yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilakukan analisis data dan diambil kesimpulan bahwa membina akhlak remaja di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan cara langsung dan tidak langsung sudah baik dalam penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar orangtua dan remaja saling menjalin komunikasi serta kerjasama yang baik guna tercipta keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Cet.11. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.
- Ahmad Abror. *Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (studi kasus di smpn 01 margoyoso pati)*. 2015. Skripsi. Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Atik Walidaik. *Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*. Skripsi. diunduh pada tanggal 2 desember 2018.
- Chairinniza Graha. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Cet.1. 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Fatimah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo*. Skripsi. Diunduh Pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004.
- Hannan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*. Cet.1. Jakarta: Amzah. 2007.
- Hendriati Agustian. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Cet. 2. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Jalaludin. *Fiqh Remaja: Bacaan Popular Remaja Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet.2. 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. 30. Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Mulat Wigati Abdullah. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo. 2008.

- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Cet.1. Jakarta: Amzah. 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Rika Hasmayanti. “*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Skripsi. Diunduh Pada Tanggal 5 Desember 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 18. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Yudhistira. *Sosiologi 3 suatu kajian kehidupan masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2007.
- Zakiah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.10. 2012.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Kepala Desa Bumi Nabung Udik



Wawancara dengan Sekertaris Desa Bumi Nabung Udik



Wawancara dengan Bapak Ruli



Wawancara dengan Ibu Umainah



Wawancara dengan Bapak Trimio



Wawancara dengan Ibu Lasmi



Foto Kunkun dengan Bapak Ruli



Foto Ibu Umainah dengan Sulthan

PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHIR AKRISALJA
(STUDI KASUS DI DESA BUMIHARUNG I DIK KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)

OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- PERSETUJUAN
- PENGESAHAN
- ABSTRAK
- ORISINALITAS PENELITIAN
- MOTTO
- PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Peran Keluarga
 - 1. Pengertian Keluarga
 - 2. Anggota dalam Keluarga

3. Fungsi Keluarga
4. Peran orangtua dalam keluarga

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak
2. Macam-macam Akhlak
3. Cara Membina akhlak

C. Remaja

1. Pengertian Remaja
2. Klasifikasi Remaja
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja
4. Usaha Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Skunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 September 2019
Penulis,



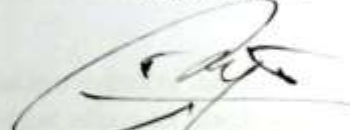
Dita Ivanka
NPM.1501010250

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 1700721 799903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI
DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN 2019)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

Wawancara kepada remaja yang ada di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

1. Apa faktor utama yang menjadi penyebab kenakalan remaja?
2. Apa yang telah dilakukan oleh orang tua anda dalam membina akhlak anda?
3. Contoh tauladan seperti apa yang sudah diberikan oleh orangtua kepada anda?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah diberikan oleh orangtua kepada anda?

Wawancara kepada orangtua yang ada di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

1. Hal apa saja yang sudah dilakukan anda dalam membina akhlak remaja?
2. Contoh tauladan apa saja yang telah diberikan orangtua kepada anak remaja anda?
3. Adakah strategi yang anda lakukan dalam membina akhlak remaja?
4. Apakah ada kegiatan lain anda yang menunjang anak remaja dalam memperoleh pendidikan akhlak selain dirumah dan sekolah?
5. Bagaimana cara anda membiasakan anak remaja untuk memiliki akhlak yang baik?
6. Bagaimana cara anda membiasakan para remaja untuk selalu hormat serta sopan santun kepada orang yang lebih tua?

Wawancara kepada tokoh desa yang ada di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

1. Kenakalan apa saja yang sering dilakukan oleh para remaja di desa ini?
2. Adakah dampak negatif yang timbul akibat adanya kenakalan remaja di desa ini?
3. Apa saja usaha yang telah dilakukan oleh para orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja?

B. Observasi

1. observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi para remaja yang ada di desa bumi nabung udik kecamatan sukadana kabupaten lampung timur.
2. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi orangtua yang memiliki anak remaja di desa bumi nabung udik kecamatan sukadana kabupaten lampung timur.
3. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sikap keagamaan para remaja yang ada di desa bumi nabung udik kecamatan sukadana kabupaten lampung timur.

C. Dokumentasi

1. Data tentang sejarah Desa Bumi Nabung Udik.
2. Denah lokasi Desa Bumi Nabung Udik.
3. Struktur organisasi Desa Bumi Nabung Udik.
4. Data tentang remaja yang ada di Desa Bumi Nabung Udik.

Metro, 13 Desember 2019

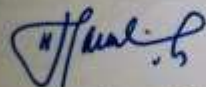
Penulis,



Dhita Ivanka

NPM.1501010250

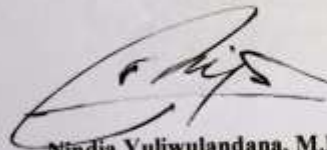
Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA.

NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

NIP. 1700721 799903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kutai Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4543/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : DHITA IVANKA
NPM : 1501010250
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI NABUNG UDİK KEC. SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDİK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.


Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Desember 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat


IBNU HALDI



Wakil Dekan I,


Isti Fatmahan MA
NIP 19620531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4544/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUMI NABUNG
UDIK KEC. SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4543/In.28/D.1/TL.01/12/2019,
tanggal 19 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : DHITA IVANKA
NPM : 1501010250
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI NABUNG UDIK KEC. SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Desember 2019
Wakil Dekan

Dra. Isti Patonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



P E M E R I N T A H K A B U P A T E N L A M P U N G T I M U R
K E C A M A T A N S U K A D A N A
D E S A B U M I N A B U N G U D I K

Bumi Nabung Udik, 29 Desember 2019

Nomor : 435 / /01.2003/XII/2019
Lamp. : -
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan datangnya surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan nomor : B-4543/In.28/D.1/TL.01/12/2019 pada tanggal 29 Desember 2019 tentang izin *research* mahasiswa:

Nama : **DHITA IVANKA**
NPM : 1501010250
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA (STUDI KASUS DI DESA BUMI NABUNG UDIK
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN
2019)

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan *research* di Desa kami.

Demikian surat balasan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala Desa Bumi Nabung Udik

IBNU HOLDI

Hasil Wawancara

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja yaitu menirukan perbuatan yang dilakukan oleh orangtua, kurang disiplin, dan pergaulan yang tidak baik yang di dapat remaja dari teman-teman sebayanya. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Orangtua telah berupaya sebaik-baiknya dengan merubah kebiasaan buruk dan memberikan arahan serta bimbingan, baik didalam rumah maupun diluar rumah seperti mengikuti kegiatan mengaji dengan Ustad yang ada di desa tersebut.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250


Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 5/12/19	✓		Pembahasan dan teski tulung peraman ke arg.	
2	Rabu 18/12/19	✓		All bab 1, 2 & 3 lanjut APd.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250

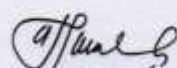
Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 10/10 ✓			Perbaiki hasil pendisa buat pemdian nomor Dy Responden.	
	Senin, 13/10 ✓			Perbaikan Abstrak & Bab 4,5.	
	Slam 14/10			Perbaikan koreksi kegiatan kelas keseluruhan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis		✓	Ace BAB I & II Teori Buat APD dan Etni?	
	Sabtu		✓	Ace APD dan Etni? Teorinya ambil data di lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Peris		✓	Perbaiki dan periksa kembali analisis data.	
	Kamar		✓	Apa BAB I & II siap diserahkan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa		✓	Perbaiki Outline pd Bab yang Pecah.	
	Rabu		✓	Ae Outline Tahun PAI I & II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

H. Nindia Yuliwulandana, M.P.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250


Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu	✓		Perbaiki Landasan Teori - Pengertian keluarga - Fungsi keluarga - Peran keluarga - Pengertian Akhlak - macam & Akhlak - Cara membina Akhlak - Pengertian remaja - Klasifikasi remaja - Bentuk & landasan remaja - Cara membina Akhlak remaja	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:123/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dhita Ivanka
NPM : 1501010250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-135/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DHITA IVANKA
NPM : 1501010250
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010250.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2020
An. Kepala Perpustakaan



Siti Khotijah, S.I.Pi., M.Sy
NIP. 196704031989032003

RIWAYAT HIDUP



Dhita Ivanka dilahirkan di Kota Metro Lampung pada tanggal 16 April 1997, anak pertama dari empat bersaudara, pasangan dari Bapak Ibnu Holdi dan Ibu Hamsatun. Menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Lama lulus pada tahun 2009, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sukadana lulus pada tahun 2012, melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro dan sekarang telah berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun ajaran 2015/2016.